

Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik Ayat-Ayat Pendidikan

¹ Ahmad Sudi

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: 121ahmadsudi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam al-Qur'an melalui pendekatan tafsir tematik (tafsir maudhu'i). al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam tidak hanya memuat dimensi teologis, tetapi juga menawarkan prinsip-prinsip pendidikan yang bersifat fundamental, sistematis dan transformatif. Penelitian ini memfokuskan kajian pada ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki muatan edukatif, baik yang secara eksplisit maupun implisit berkaitan dengan tujuan pendidikan, peran pendidik dan peserta didik, metode pendidikan, serta nilai-nilai pembentukan kepribadian manusia. Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan dan analisis tematik, artikel ini mengidentifikasi dan mengelaborasi nilai-nilai pendidikan utama dalam al-Qur'an, seperti nilai tauhid, akhlak, intelektualitas, tanggung jawab sosial, dan keseimbangan antara aspek spiritual dan rasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa al-Qur'an mengandung nilai-nilai pendidikan utama yang saling terintegrasi, antara lain nilai tauhid sebagai fondasi orientasi pendidikan, nilai akhlak sebagai tujuan pembentukan karakter, nilai intelektualitas sebagai dorongan terhadap pengembangan akal dan ilmu pengetahuan, serta nilai tanggung jawab sosial sebagai manifestasi kesalehan individual dan sosial. Temuan ini menegaskan bahwa nilai-nilai pendidikan Qur'ani bersifat holistik dan kontekstual, sehingga relevan untuk dijadikan landasan dalam pendidikan Islam modern.

Kata Kunci: Al-Qur'an, nilai pendidikan islam, tafsir tematik.

Abstract

This study aims to examine and formulate the educational values contained in the Qur'an through a thematic interpretation approach (tafsir maudhu'i). The Qur'an as the primary source of Islamic teachings not only contains theological dimensions, but also offers fundamental, systematic, and transformative educational principles. This study focuses on the verses of the Qur'an that have educational content, both explicitly and implicitly related to the goals of education, the roles of educators and students, educational methods, and the values of human personality formation. Using library research and thematic analysis methods, this article identifies and elaborates the main educational values in the Qur'an, such as the values of monotheism, morality, intellectuality, social responsibility, and the balance between spiritual and rational aspects. The results of the study indicate that the Qur'an contains core educational values that are mutually integrated, including the value of monotheism as the foundation of educational orientation, moral values as the goal of character formation, intellectual values as encouragement for the development of reason and knowledge, and social responsibility values as a manifestation of individual and social piety. These findings confirm that the values of Qur'anic education are holistic and contextual, making them relevant to be used as a normative basis in the development of contemporary Islamic educational concepts and practices.

Keywords: Al-Quran, educational values islamic, thematic interpretation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam pembentukan manusia dan keberlangsungan peradaban. Dalam khazanah pemikiran Islam, pendidikan tidak dipahami secara sempit sebagai proses transmisi pengetahuan, melainkan sebagai upaya integral dalam membentuk manusia seutuhnya baik dari sisi spiritual, intelektual, moral, maupun sosial. Konsep pendidikan Islam berangkat dari pandangan antropologis Al-Qur'an tentang manusia sebagai makhluk berakal, bermoral, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan dalam Islam memiliki orientasi yang melampaui tujuan pragmatis, yakni mengarahkan manusia agar selaras dengan nilai ketuhanan, kemanusiaan, dan keadilan sosial. Dalam konteks ini, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber normatif keagamaan, tetapi juga sebagai rujukan konseptual bagi perumusan nilai dan tujuan pendidikan. (Langgulung, 2003, 12)

Al-Qur'an memberikan perhatian yang signifikan terhadap proses pendidikan manusia, baik secara eksplisit melalui perintah membaca, belajar, dan berpikir, maupun secara implisit melalui kisah-kisah, perumpamaan, serta prinsip-prinsip etis yang membentuk kesadaran moral dan intelektual. Ayat-ayat tentang penggunaan akal, pencarian ilmu, pembentukan akhlak, serta tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa pendidikan merupakan tema penting yang terintegrasi dalam keseluruhan pesan Al-Qur'an (Haironi et al., 2025). Namun demikian, nilai-nilai pendidikan tersebut tidak disajikan dalam bentuk sistem pendidikan yang baku dan terstruktur, melainkan tersebar dalam berbagai surah dengan konteks dan tujuan yang beragam. Hal ini menuntut adanya pendekatan metodologis yang mampu membaca Al-Qur'an secara tematik dan integratif agar pesan-pesan pendidikannya dapat dipahami secara komprehensif. (Shihab, 2013, 17)

Dalam realitas pendidikan Islam kontemporer, muncul sejumlah persoalan mendasar yang menunjukkan adanya ketegangan antara ideal normatif dan praktik pendidikan. Pendidikan cenderung direduksi menjadi aktivitas akademik yang menekankan capaian kognitif dan administratif, sementara dimensi pembentukan karakter, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial sering kali terpinggirkan (Rani et al., 2025). Krisis akhlak, fragmentasi antara ilmu dan nilai, serta lemahnya orientasi etis pendidikan menjadi tantangan serius yang banyak disoroti dalam diskursus pendidikan Islam mutakhir. Kondisi ini mengindikasikan perlunya upaya konseptual untuk meneguhkan kembali fondasi nilai pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, bukan sekadar sebagai legitimasi simbolik, tetapi sebagai kerangka normatif yang hidup dan operasional.(Sutrisno, 2020, 21)

Dalam realitas pendidikan Islam kontemporer, muncul sejumlah persoalan mendasar yang menunjukkan adanya ketegangan antara ideal normatif dan praktik pendidikan. Pendidikan cenderung direduksi menjadi aktivitas akademik yang menekankan capaian kognitif dan administratif, sementara dimensi pembentukan karakter, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial sering kali terpinggirkan (Hilalludin & Winarni, 2025). Krisis akhlak, fragmentasi antara ilmu dan nilai, serta lemahnya orientasi etis pendidikan menjadi tantangan serius yang banyak disoroti dalam diskursus pendidikan Islam mutakhir. Kondisi ini mengindikasikan perlunya upaya konseptual untuk meneguhkan kembali fondasi nilai pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, bukan sekadar sebagai legitimasi simbolik, tetapi sebagai kerangka normatif yang hidup dan operasional.(Al-Qaradawi, 2010, 31)

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini memfokuskan kajian pada pertanyaan utama: nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam Al-Qur'an, dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dipahami melalui pendekatan tafsir tematik? Dengan menggunakan metode tafsir maudhu'i terhadap ayat-ayat yang memiliki muatan edukatif, artikel ini bertujuan

untuk merumuskan nilai-nilai pendidikan Qur'ani yang bersifat fundamental, integratif, dan aplikatif. Kontribusi ilmiah yang ditawarkan terletak pada upaya sistematisasi nilai pendidikan Al-Qur'an sebagai landasan konseptual bagi pengembangan pendidikan Islam kontemporer, sekaligus memperkaya diskursus tafsir Al-Qur'an dengan perspektif pendidikan yang kontekstual dan relevan dengan tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian kepustakaan (library research), (Zed, 2014, 32) mengingat objek kajian berupa teks Al-Qur'an dan literatur akademik yang memerlukan analisis makna secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini dipilih untuk menggali nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an melalui perspektif tafsir tematik. Sumber data penelitian terdiri atas data primer, yaitu Al-Qur'an dengan fokus pada ayat-ayat yang memiliki muatan pendidikan, serta data sekunder berupa kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer, buku-buku pendidikan Islam, dan artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, dengan menelusuri, menghimpun, dan mengklasifikasikan ayat-ayat pendidikan beserta penjelasan para mufasir dan pemikir pendidikan Islam. (Sugiyono, 2019, 24)

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik dengan pendekatan tafsir maudhu'i, yaitu dengan mengelompokkan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan kesamaan tema dan kandungan maknanya. Tahapan analisis meliputi penentuan tema penelitian, pengorganisasian ayat-ayat yang relevan, kajian konteks kebahasaan dan makna substantif ayat dengan merujuk pada tafsir otoritatif, serta perumusan nilai-nilai pendidikan yang bersifat konseptual dan integratif (Muzhaffar et al., 2025). Melalui teknik analisis ini, penelitian diarahkan untuk menghasilkan pemetaan nilai pendidikan Qur'ani yang sistematis dan komprehensif, sekaligus

menunjukkan relevansinya bagi pengembangan pendidikan Islam dalam konteks pemikiran dan praktik pendidikan kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an memuat seperangkat nilai pendidikan yang bersifat multidimensional, integratif, dan saling berkaitan satu sama lain. (Nata, 2012, 15) Nilai-nilai tersebut tidak berdiri secara terpisah, melainkan membentuk suatu kerangka pendidikan Qur'ani yang utuh, mencakup dimensi teologis, moral, intelektual, dan sosial. Melalui pendekatan tafsir tematik (tafsir maudhu'i), ayat-ayat yang memiliki muatan edukatif dapat dihimpun dan dianalisis secara sistematis, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang orientasi pendidikan dalam Al-Qur'an. Temuan ini memperlihatkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya berbicara tentang aspek ritual dan akidah, tetapi juga menawarkan prinsip-prinsip pendidikan yang relevan untuk pembentukan manusia dan peradaban. (Al-Farmawi, 1996, 40)

Nilai Tauhid sebagai Fondasi Pendidikan Qur'ani

Nilai tauhid menempati posisi paling fundamental dalam pendidikan Qur'ani karena menjadi dasar orientasi seluruh aktivitas pendidikan dan pembentukan manusia. Al-Qur'an menegaskan bahwa tujuan utama penciptaan manusia adalah beribadah kepada Allah (Q.S. al-Dzāriyāt [51]: 56), yang dalam perspektif pendidikan menunjukkan bahwa proses belajar, pengembangan pengetahuan, dan pembentukan kepribadian tidak bersifat bebas nilai. Pendidikan dalam Islam diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran ketuhanan sebagai orientasi hidup, sehingga ilmu dan pengetahuan dipahami sebagai sarana pengabdian kepada Allah, bukan sekadar instrumen untuk kepentingan duniawi atau pencapaian material semata. (Abdullah, 2017, 22)

Dalam kerangka pendidikan berbasis tauhid, relasi manusia dengan Tuhan menjadi pusat pembentukan orientasi intelektual dan moral. Tauhid membentuk cara pandang bahwa seluruh aktivitas manusia, termasuk kegiatan belajar dan mengajar, berada dalam pengawasan dan kehendak Tuhan. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan akal, tetapi juga membangun kesadaran spiritual yang melahirkan sikap rendah hati, kejujuran, dan tanggung jawab. Ilmu pengetahuan dalam perspektif ini diposisikan sebagai amanah yang harus digunakan secara etis dan bertanggung jawab. (Shihab, 2013, 29)

Selain sebagai fondasi spiritual, nilai tauhid juga memiliki implikasi sosial yang kuat, sebagaimana tercermin dalam konsep manusia sebagai khalifah di bumi (Q.S. al-Baqarah [2]: 30). Pendidikan tauhid tidak berhenti pada pembentukan kesalehan individual, tetapi diarahkan untuk melahirkan manusia yang memiliki tanggung jawab moral dan sosial dalam mengelola kehidupan. Dengan demikian, tauhid dalam pendidikan Qur'ani tidak bersifat abstrak atau metafisik semata, melainkan menjadi landasan etis yang membentuk integritas pribadi, kesadaran akan keterbatasan manusia, serta komitmen untuk mewujudkan kemaslahatan dalam kehidupan bermasyarakat. (Al-Attas, 1999, 35)

Nilai Akhlak Sebagai Orientasi Pembentukan Karakter

Nilai akhlak menempati posisi sentral dalam pendidikan Al-Qur'an karena tujuan akhir pendidikan tidak berhenti pada penguasaan pengetahuan, melainkan pada pembentukan kepribadian manusia yang bermoral. Al-Qur'an memandang pendidikan sebagai proses internalisasi nilai yang tercermin dalam sikap dan perilaku nyata. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan dalam perspektif Qur'ani tidak diukur dari capaian kognitif semata, tetapi dari sejauh mana nilai-nilai moral terwujud dalam kehidupan individu dan sosial (Rani et al., 2025). Penekanan ini

menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an bersifat normatif-etis dan berorientasi pada pembentukan karakter.(Rahman, 1982, 43)

Keteladanan Nabi Muhammad menjadi model utama dalam pendidikan akhlak Qur'ani. Al-Qur'an menegaskan kemuliaan akhlak Nabi (Q.S. al-Qalam [68]: 4) dan menempatkannya sebagai uswah hasanah bagi umat manusia (Q.S. al-Ahzāb [33]: 21). Dalam konteks pendidikan, ayat-ayat ini menegaskan bahwa pembentukan akhlak tidak cukup dilakukan melalui pengajaran konseptual atau ceramah normatif, tetapi memerlukan keteladanan nyata dari figur pendidik. Keteladanan berfungsi sebagai media pendidikan yang efektif dalam menanamkan nilai moral, karena peserta didik belajar melalui contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari.(Shihab, 2019, 31)

Selain menekankan keteladanan, Al-Qur'an juga secara eksplisit menggarisbawahi nilai-nilai akhlak yang harus diinternalisasikan melalui pendidikan, seperti kejujuran, amanah, kesabaran, dan keadilan. Perintah untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan (Q.S. al-Nahl [16]: 90) menunjukkan bahwa keadilan merupakan prinsip moral yang fundamental dalam kehidupan pribadi dan sosial. Sementara itu, larangan berbuat curang dalam transaksi ekonomi (Q.S. al-Muthaffifin [83]: 1-3) menegaskan bahwa akhlak tidak hanya berkaitan dengan hubungan individu dengan Tuhan, tetapi juga dengan relasi sosial dan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak Qur'ani mencakup seluruh aspek kehidupan manusia.(Tilaar, 2015, 23)

Dengan demikian, pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an berorientasi pada pembentukan karakter yang kokoh dan berkelanjutan. Pengetahuan dan keterampilan diposisikan sebagai sarana untuk memperkuat integritas moral, bukan sebagai tujuan akhir pendidikan. Pendidikan Qur'ani mengarahkan manusia agar mampu mengelola pengetahuan secara etis dan

bertanggung jawab, sehingga menghasilkan pribadi yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi kehidupan bermasyarakat. Orientasi ini menegaskan bahwa pendidikan akhlak merupakan inti dari misi pendidikan Islam dan menjadi prasyarat bagi terwujudnya tatanan sosial yang adil dan berkeadaban.(Sutrisno, 2020, 37)

Nilai Intelektualitas dan Rasionalitas dalam Pendidikan

Al-Qur'an memberikan perhatian yang signifikan terhadap pengembangan intelektualitas dan penggunaan akal sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Wahyu pertama yang memerintahkan membaca (Q.S. al-'Alaq [96]: 1-5) menegaskan bahwa aktivitas intelektual merupakan fondasi awal pembangunan manusia dan peradaban. Perintah membaca dalam ayat tersebut tidak terbatas pada teks tertulis, tetapi mencakup upaya memahami realitas, sejarah, dan fenomena alam sebagai sumber pengetahuan. Dalam konteks pendidikan, ayat ini menunjukkan bahwa pencarian ilmu merupakan aktivitas fundamental yang bersifat transformatif dan berorientasi pada pengembangan potensi manusia secara menyeluruh.(Zarkasyi, 2018, 20)

Dorongan Qur'ani untuk berpikir dan merenung semakin ditegaskan melalui ayat-ayat yang mengajak manusia mengamati penciptaan langit dan bumi (Q.S. Āli 'Imrān [3]: 190-191). Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa penggunaan akal ('aql) dan refleksi kritis merupakan bagian dari ibadah intelektual. Pendidikan Qur'ani mendorong lahirnya manusia yang memiliki kemampuan berpikir reflektif, analitis, dan kritis terhadap realitas sekitarnya. Dengan demikian, akal diposisikan sebagai instrumen penting dalam memahami tanda-tanda kebesaran Tuhan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan.(Abdullah, 2019, 43)

Meskipun menempatkan rasionalitas pada posisi penting, Al-Qur'an tidak melepaskan penggunaan akal dari bingkai wahyu dan nilai etis.

Rasionalitas Qur'ani bersifat integratif, di mana ilmu pengetahuan diarahkan untuk memperkuat kesadaran ketuhanan dan tanggung jawab moral. Model pendidikan ini menghindari dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang sering muncul dalam sistem pendidikan modern. Dengan mengintegrasikan wahyu dan akal, pendidikan Qur'ani menawarkan paradigma keilmuan yang seimbang, kritis, dan berorientasi pada kemaslahatan manusia.(Hidayat, 2019, 31)

Nilai Tanggung Jawab Sosial dalam Pendidikan Qur'ani

Nilai tanggung jawab sosial merupakan dimensi esensial dalam pendidikan Al-Qur'an, yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan tidak berhenti pada pembentukan kesalehan individu. Pendidikan Qur'ani diarahkan untuk melahirkan manusia yang memiliki kepedulian terhadap sesama dan komitmen terhadap keadilan sosial. Kritik Al-Qur'an terhadap keberagamaan yang mengabaikan dimensi sosial, sebagaimana tercermin dalam Q.S. al-Mā'ūn [107]: 1-7, menunjukkan bahwa kesalehan ritual tanpa kepedulian sosial dipandang sebagai bentuk keberagamaan yang kehilangan substansi etisnya.(Nata, 2016, 18)

Ayat-ayat tersebut menegaskan bahwa pendidikan Islam harus melahirkan kepekaan sosial yang nyata, terutama terhadap kelompok rentan dan terpinggirkan. Nilai kepedulian sosial, solidaritas, dan empati menjadi bagian tak terpisahkan dari tujuan pendidikan Qur'ani. Pendidikan tidak hanya membentuk individu yang taat secara spiritual, tetapi juga manusia yang memiliki kesadaran akan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan Qur'ani berfungsi sebagai sarana transformasi sosial yang berlandaskan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan.(Muhaimin, 2015, 22)

Selain itu, perintah untuk menegakkan keadilan dan berbuat kebajikan (Q.S. al-Nahl [16]: 90) mempertegas orientasi sosial pendidikan

dalam Al-Qur'an. Pendidikan diarahkan untuk membentuk individu yang mampu berkontribusi dalam menciptakan tatanan sosial yang adil, beradab, dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, nilai tanggung jawab sosial ini menjadi sangat relevan untuk menjawab tantangan ketimpangan sosial, krisis solidaritas, serta degradasi etika publik. Dengan demikian, pendidikan Qur'ani menempatkan dimensi sosial sebagai bagian integral dari misi pembentukan manusia seutuhnya. (Mujib, 2017, 25)

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa Al-Qur'an mengandung nilai-nilai pendidikan yang bersifat integratif dan saling terkait, yakni tauhid, akhlak, intelektualitas, dan tanggung jawab sosial. Tauhid menjadi fondasi orientatif yang menempatkan seluruh proses pendidikan dalam kerangka pengabdian kepada Allah, sehingga ilmu dan pengetahuan tidak bersifat bebas nilai. Nilai akhlak menunjukkan bahwa tujuan utama pendidikan Qur'ani adalah pembentukan karakter bermoral, sementara nilai intelektualitas menegaskan pentingnya pengembangan akal dan ilmu pengetahuan secara kritis dalam bingkai wahyu. Nilai tanggung jawab sosial melengkapi kerangka tersebut dengan orientasi kemasyarakatan, sehingga pendidikan Qur'ani diarahkan untuk melahirkan manusia yang saleh secara personal sekaligus bertanggung jawab secara sosial.

Implikasi temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam kontemporer perlu dikembangkan melalui paradigma holistik yang mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, intelektual, dan sosial secara seimbang. Nilai-nilai pendidikan Qur'ani dapat dijadikan dasar konseptual dalam perumusan tujuan dan praktik pendidikan Islam agar mampu merespons tantangan krisis karakter, fragmentasi keilmuan, dan problem sosial modern. Dengan demikian, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber normatif, tetapi juga sebagai rujukan strategis dalam membangun

pendidikan Islam yang relevan, berkelanjutan, dan berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2017). *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika Keilmuan*. Pustaka Pelajar.
- Abdullah, M. A. (2019). *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?* Pustaka Pelajar.
- Al-Attas, S. M. N. (1999). *The Concept of Education in Islam*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Al-Farmawi, A. H. (1996). *Al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Maudhū'ī*. Dār al-Ḥadīth.
- Al-Qaradawi, Y. (2010). *Al-Qur'an Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*. Gema Insani.
- Haironi, A., Hilalludin, H., Di, M., & Lawal, U. S. (2025). *AL VADAUKAS Orphan Education in the Perspective of the Qur ' an and Educational Hadith s*. 1(1), 36–43.
- Hidayat, R. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 45–60.
- Hilalludin, H., & Winarni, D. (2025). *Perspektif Masyarakat terhadap Fenomena Balita yang Ditinggal Bekerja : Studi Kasus di Dusun Nganyang RT 04 dalam Tinjauan Nilai-Nilai Islam*. 2.
- Langgulang, H. (2003). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Pustaka Al-Husna.
- Muhaimin. (2015). *Paradigma Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Mujib, A. (2017). Konsep Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–15.
- Muzhaffar, A., Hilalludin, P., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Yogyakarta, M., & Alma, U. (2025). *Reaktualisasi Hukum Islam Dalam Menjawab Tantangan Moderasi Beragama Di Era Globalisasi moderasi beragama , terutama di tengah gempuran globalisasi nilai , informasi , keagamaan yang mengarah pada eksklusivisme , polarisasi identitas , bahkan*. 1(1), 29–40.
- Nata, A. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Kencana.
- Rahman, F. (2021). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. University of Chicago Press.
- Rani, A., Iltizam, A. A., & Hilalludin, H. (2025). *PEREMPUAN PRODUKTIF DALAM ISLAM : MENGGALI KONSEP*. 2(1), 328–337.
- Shihab, M. Q. (2013a). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan.
- Shihab, M. Q. (2013b). *Membumikan Al-Qur'an*. Mizan.

- Shihab, M. Q. (2019). *Kaidah Tafsir*. Lentera Hati.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sutrisno. (2020). *Pendidikan Islam yang Menghidupkan*. Kaukaba Dipantara.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Pedagogik Kritis: Perkembangan, Substansi, dan Tantangannya di Indonesia*. Rineka Cipta.
- Zarkasyi, H. F. (2018). *Misykat: Refleksi tentang Westernisasi, Liberalisme, dan Islam*. INSISTS.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.